



## ABSTRAK

Laporan akhir ini membahas proses perancangan dan produksi film fiksi eksperimental berjudul Terungku. Film ini mengangkat tema kesehatan mental dan perjalanan introspektif seorang individu dalam menerima dirinya sendiri. Proses penciptaan Terungku melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi, yang dilakukan dengan pendekatan artistik dan eksperimental untuk menghadirkan pengalaman visual dan emosional yang mendalam.

Pada tahap pra-produksi, dilakukan berbagai persiapan, termasuk penyusunan konsep visual, survei lokasi, pembuatan storyboard, dan pelatihan intensif bagi pemain, mengingat film ini tidak menggunakan dialog. Tahap produksi berlangsung dalam satu hari dengan efisiensi tinggi, meskipun menghadapi tantangan seperti perubahan lokasi mendadak. Kerja sama tim yang baik dan pengambilan keputusan yang cepat menjadi kunci kelancaran proses ini. Selanjutnya, tahap pasca-produksi melibatkan proses editing yang mendalam untuk menyelaraskan hasil akhir dengan visi kreatif film, serta pembuatan materi promosi, termasuk poster, yang membutuhkan sesi pemotretan tambahan.

Meski menghadapi berbagai kendala, film Terungku berhasil diselesaikan sesuai dengan rencana. Keberhasilan ini tidak terlepas dari persiapan yang matang, koordinasi yang solid antar-departemen, dan fleksibilitas " menghadapi hambatan. Laporan ini juga memberikan saran untuk proyek film selanjutnya, seperti pentingnya persiapan yang lebih komprehensif, evaluasi rutin selama proses produksi, dan pengelolaan waktu yang lebih terstruktur. Dengan pendekatan ini, diharapkan karya-karya mendatang dapat mencapai kualitas yang lebih tinggi dan memberikan dampak yang lebih besar bagi audiens.

**Kata Kunci :** film pendek fiksi, film eksperimental, fiksi eksperimental, Terungku, sutradara



### **ABSTRACT**

*This final report discusses the design and production process of an experimental fiction film titled Terungku. The film explores themes of mental health and an individual's introspective journey toward self-acceptance. The creation of Terungku involved multiple stages, including pre-production, production, and post-production, executed with an artistic and experimental approach to deliver a profound visual and emotional experience.*

*During the pre-production phase, various preparations were conducted, such as developing the visual concept, location scouting, creating storyboards, and intensive training for the cast, considering the film does not employ dialogue. The production phase was completed in a single day with high efficiency, despite challenges such as sudden location changes. Effective teamwork and swift decision-making were key to ensuring the smooth execution of this phase. Subsequently, the post-production stage involved thorough editing to align the final output with the creative vision of the film and the creation of promotional materials, including a poster, which required an additional photoshoot session.*

*Despite various challenges, Terungku was successfully completed as planned. This achievement was made possible through meticulous preparation, solid inter-departmental coordination, and flexibility in overcoming obstacles. This report also provides recommendations for future film projects, emphasizing the importance of more comprehensive preparation, regular evaluations during production, and better-structured time management. With these approaches, it is hoped that future works can achieve higher quality and create a greater impact on audiences.*

**Keywords :** *Short movie fiction, experimental film, fiction experimental, Terungku, director*